



## LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: [ngudiwaluyo@unw.ac.id](mailto:ngudiwaluyo@unw.ac.id), Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 152221111  
Nama Mahasiswa : Dewi Sapitri  
Ketua Program Studi : Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.  
Dosen Pembimbing (1) : Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes.  
Dosen Pembimbing (2) : Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes.  
Judul Ta/Skripsi : **EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XII DI SMK EYZZUL MOESLEM KECAMATAN BULU KABUPATEN TEMANGGUNG**  
Abstrak : **BAB I  
PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Kesehatan reproduksi patut diperhatikan bukan hanya oleh perempuan, melainkan juga kaum laki-laki. Selain itu, mahasiswa juga perlu menjaga kesehatan reproduksinya, bukan hanya untuk dosen dan tenaga kependidikan yang sudah menikah saja. ( Kespro, 2023). Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaja dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis ( Kemkes, 2022). Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun ( Kemkes.go.id, 2018). Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan, rentang usia remaja ialah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan remaja ialah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa (Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 Jumlah remaja di Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2020 adalah 275.773.774, dengan 22.163.528 remaja berusia 15-19 tahun, 11.432.945 laki-laki, dan 10.730.583 perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah remaja di Kabupaten Temanggung yang berusia 15-19 tahun adalah 29992 remaja laki-laki, dan 42557 remaja perempuan. Misalnya dengan cara meningkatkan Pendidikan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi remaja (BKKBN, 2018).

Faktanya remaja tidak lepas dari berbagai permasalahan. Salah satunya pernikahan dini. Pasca perubahan batasan usia menikah, permohonan dispensasi kawin di Jawa Tengah meningkat. Data Pengadilan Agama Jawa Tengah tahun 2019 terjadi peningkatan dispensasi sebesar 286,2 persen (FN, 2019). Data tahun sebelumnya menurut Koalisi Perempuan Indonesia (KPI), tahun 2016 ada 30.128 perempuan di bawah umur mengajukan dispensasi untuk melangsungkan pernikahan, dari jumlah tersebut yang disetujui hanya sekitar 2.900 anak. Berarti ada sekitar 30.000 anak melangsungkan pernikahan dengan cara menuakan umur atau di bawah tangan (Saputra, 2017).

Data Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah mencatat hal yang serupa ada 30 ribuan kasus pernikahan dini, dari angka tersebut yang diberi dispensasi oleh kantor Pengadilan Agama hanya 10 persennya, atau hanya tiga ribu (Premana, 2019).

Secara umum yang melatarbelakangi remaja menikah dini karena sudah melakukan seks pra nikah (Amanda, 2017). Data tentang remaja melakukan seks pra nikah dapat dilihat pada hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP 2019). Di Jawa Tengah ada sekitar 1,9 persen remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sementara remaja perempuan sebanyak 0,4 persen (BKKBN, 2019).

Dampak seks bebas tanpa pengamanan alat kontrasepsi menyumbangkan peningkatan penderita HIV/AIDS di kalangan remaja. Pada tahun 2015 jumlah kasus AIDS di Kota Semarang sebanyak 51 kasus, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 40 kasus, dan meninggal sebanyak 3 orang. Secara total penderita HIV di Jawa Tengah tahun 2017 mencapai 4.472 orang. Penyakit HIV tersebar merata pada berbagai kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Tetapi, 70 persen kasus berasal dari Kota Semarang (Rahadi, Indarjo, 2017). Data dari Direktorat PLP Kemenkes, ternyata Jateng menduduki peringkat ke empat tertinggi untuk jumlah kasus HIV AIDS setelah Papua. Jumlah pengidap sekitar 19.272 orang (Arifin, 2018).

Persentase remaja menurut pengetahuan mengenai masa subur, sebanyak 45,8 persen tidak pernah mendengar istilah masa subur, 40,7 mengatakan ya dan sisanya 13,5 tidak tahu. Maka secara umum remaja tidak pernah mendengar istilah masa subur wanita (45,8%). Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius bagi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada remaja-remaja. KIE bisa dilakukan di sekolah, tempat ibadah bahkan pada komunitas remaja. Pengetahuan tentang masa subur wanita penting bagi remaja, sebab bila pada masa

subur, seorang wanita melakukan hubungan seksual maka besar kemungkinan terjadi kehamilan. Bila remaja tidak memiliki pengetahuan tentang masa subur sangat dikhawatirkan akan coba-coba dan bisa menambah deretan panjang kehamilan pra nikah. (BKKBN, 2019).

Persentase Remaja Menurut Pengetahuan Tentang Remaja Perempuan Dapat Hamil Dalam Sekali Hubungan Seksual, 52,8 persen dapat hamil, 18,3 persen tidak dapat hamil dan 28,9 persen tidak tahu. Secara umum remaja mengetahui tentang remaja perempuan dapat hamil dalam sekali hubungan seksual. Meskipun hanya sekali berhubungan seksual tetap bisa hamil, hal ini karena saat melakukan hubungan seksual kondisi perempuan berada pada masa subur. Pemahaman tentang hal tersebut wajib diketahui seluruh remaja. (BKKBN, 2019).

Berdasarkan Data Dispensi Perkawinan Dini Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2021 didapatkan di Kecamatan Bulu berjumlah 43 pasangan (BPS,2021). Menurut Mahkamah Agung Republik Indonesia tahun 2019 Dispensi Kawin adalah pemberian izin kawin oleh pengadilan kepada calon suami atau isteri yang belum berusia 19 tahun untuk melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Eyzzul Moeslem didapatkan jumlah siswa-siswi menengah keatas (SMK) kelas 12 sebanyak 74 siswa kelas 12. Berdasarkan hasil wawancara untuk siswa-siswi kelas 12 secara random yang berpacaran hampir 85% dari mereka merasa bahwa hubungan mereka melibatkan komitmen dan menambah semangat dalam belajar karena setiap harinya bertemu. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat menyondorkan terbukanya kesempatan penyalahgunaan teknologi di daerah yang sangat mudah menjangkau sumber informasi seperti kota Temanggung. Untuk itu maka peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku seks bebas pada remaja di tingkat SMK di Bulu Kabupaten Temanggung yang di khususkan pada SMK Eyzzul Moeslem pada tahun 2021 didapati 2 (2%) orang siswi dari 85 siswinya yang berpacaran dan dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah. Maka dari itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas pada Siswa Kelas XII di SMK Eyzzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung"?

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas ?.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas Pada Kelas XII di SMK Eyzzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

### 2. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XII SMK Eyzzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

2) Untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi sesudah

diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XII SMK Eyyzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

3) Untuk mengetahui sikap terhadap seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XII di SMK Eyyzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

4) Untuk mengetahui sikap terhadap seks bebas sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XII di SMK Eyyzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

5) Menganalisa Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas XII di SMK Eyyzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

6) Menganalisa Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Terhadap Seks Bebas Pada Siswa Kelas XII di SMK Eyyzul Moeslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa kelas XII di SMK Eyyzul Moeslem.

###### b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa kelas XII di SMK Eyyzul Moeslem.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMK Eyyzul Moeslem agar memberikan pendidikan seksual bagi siswanya sehingga remaja memiliki pengetahuan dan lingkungan yang baik dalam pergaulan.

###### b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan mengenai efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa kelas XII di SMK Eyyzul Moeslem.

###### c. Masyarakat/ Orang tua

Diharapkan dapat terus menciptakan suasana dan kondisi lingkungan yang baik dan memberikan pendidikan seks secara dini pada anaknya (remaja) sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas pada anak/remaja.

###### d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memilih tempat/lingkungan berteman yang baik dengan kondisi dan suasana yang dapat mendukung serta mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan seks dari sumber yang terpercaya sehingga perilaku seks bebas pada remaja tidak terjadi.

Tanggal Pengajuan : 16/10/2023 09:33:35

Tanggal Acc Judul : 16/10/2023 11:36:44

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN PROPOSAL</b>			
1	Rabu,15/11/2023 15:24:19	BAB II	Dewi Sapitri
2	Rabu,22/11/2023 20:50:50	BAB III	Dewi Sapitri
3	Rabu,29/11/2023 18:13:23	Revisi BAB III	Dewi Sapitri
4	Kamis,30/11/2023 09:39:30	Lampiran Kesioner Posttest dan Pretest Pengetahuan dan Sikap	Dewi Sapitri
5	Kamis,30/11/2023 09:40:55	Lampiran Satuan Acara Pendidikan (SOP) dan Satuan Operasional Prosedur (SOP)	Dewi Sapitri
6	Senin,15/01/2024 20:22:03	BAB IV	Dewi Sapitri
7	Kamis,18/01/2024 09:45:46	BAB 5	Dewi Sapitri

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes.  
(NIDN: 0627048302)

Dosen Pembimbing (1)

Semarang, 18 Januari 2024



Dewi Sapitri  
(NIM: 152221111)

Dosen Pembimbing (2)



Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes.  
( NIDN: 0625118001 )



Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes.  
( NIDN: 0625118001 )